

**MANAJEMEN STRATEGI KEPALA DESA DALAM
MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(UMKM) TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI DESA RENSING**

**Strategic Management of Village Heads in Developing Micro, Small and
Medium Enterprises (MSMEs) for Community Welfare in Rensing Village**

Lalu Hery Qusyairi¹, Abdurrahim², Nur Asiah Jamil³, Azwariadi⁴, Baiq Juliani⁵

STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB

heryqusyairi@gmail.com¹, abdurrahim02@gmail.com², 202111520060mhswstipn@gmail.com³,
202211520066mhswstipn@gmail.com⁴, 202211520063mhswstipn@gmail.com⁵

Article Info:

Submitted: Apr 3, 2026	Revised: Apr 12, 2026	Accepted: Apr 19, 2026	Published: Mei 1, 2026
---------------------------	--------------------------	---------------------------	---------------------------

Abstract

Economic activities aim to increase the power and standard of living of the community, because the community's needs will be met along with economic growth. This study aims to analyze the strategic management of the village head in developing Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) and its impact on improving the welfare of the community in Rensing Village. The main focus of this study is on the village head's strategy in planning, organizing, driving, and supervising MSME development programs. This study uses a qualitative approach with data collection methods through interviews, observation, and documentation. The main informants in this study consist of the Head of Rensing Village, the Village Secretary, and the Community. Data are analyzed descriptively through the stages of data reduction, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the strategic management carried out by the village head in developing MSMEs in Rensing Village shows the existence of targeted planning and actions, improving the welfare of the community in the village is the main goal that can be achieved through various integrated approaches, both from economic, social, educational, health, and community participation aspects, Village Head Methods in Increasing Community Awareness and Participation in MSME Development. In increasing community awareness and participation, the village head uses a persuasive and educational approach, such as holding regular training, inviting the community to village meetings, and providing real examples of MSME success.

Keywords: Strategic Management, Village Head, MSMEs, Community Welfare.

Abstrak: Kegiatan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan daya dan taraf kehidupan masyarakat, karena dengan kebutuhan masyarakat akan terpenuhi seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen strategi kepala desa dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Rensing. Fokus utama kajian ini adalah pada strategi kepala desa dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi program-program pengembangan UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan utama dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Desa Rensing, Sekertaris Desa, dan Masyarakat. Data dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategi yang dilakukan kepala desa dalam mengembangkan UMKM di Desa Rensing menunjukkan adanya perencanaan dan tindakan yang terarah, peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa merupakan tujuan utama yang dapat dicapai melalui berbagai pendekatan terpadu, baik dari aspek ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan, maupun partisipasi masyarakat, Metode Kepala Desa dalam Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan UMKM. Dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, kepala desa menggunakan pendekatan persuasif dan edukatif, seperti mengadakan pelatihan rutin, mengundang masyarakat dalam musyawarah desa, serta memberi contoh nyata keberhasilan UMKM.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Kepala Desa, UMKM, Kesejahteraan Masyarakat.

PENDAHULUAN

UMKM merupakan salah satu pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Maka dari itu pengembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya menekan angka kemiskinan suatu negara. Hal ini tentu saja memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat umum, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bisnis yang kaderagokan atau individu pengelompo dengan tujuan peningkatan pribadi pribadi dan pribadi. Usaha-usaha ini Memainkan peran penting dalam mendorong ekonomi secara keseluruhan secara fisik Indonesia (Wiwin Suhada et al., 2025). Selain Itu, pertumbuhan pertumbuhan Perekonomian berkanBerkat pada perluasan angkatan kerja dan dengan memastikan distribusi yang yang meliputi merata lebih (Tanjung et al., 2020).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dan strategis dalam perekonomian di Indonesia (Idayu et al., 2021). Peran penting UMKM tidak hanya berarti bagi pertumbuhan di kota-kota besar tetapi berarti juga bagi pertumbuhan ekonomi di pedesaan (Hamid & Ikbal, 2017). Pemberdayaan UMKM sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional (Imran Ukkas, 2017). Menurut Sugiyanto et al. bahwa UMKM merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi (S Sugiyanto et al., 2021). Sektor UMKM merupakan salah satu kekuatan utama dan vital yang mampu pendorong pembangunan ekonomi dan lapangan

pekerjaan (Supardi et al., 2021). Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan perekonomian sehingga perlu lebih diperhatikan karena mengemban misi menciptakan pemerataan kesempatan kerja dan berusaha, melestarikan budaya, dan mendukung ekspor nasional (Goso & Bachri, 2016). Dengan demikian UMKM merupakan salah satu indikator utama yang dianggap mampu berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera, masyarakat yang mempunyai kemampuan dan jeli melihat potensi diri serta mampu mengidentifikasi lingkungan, dapat menemukan peluang dan membuka peluang usaha bagi masyarakat. Dengan adanya peluang usaha tersebut, diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar menjadi lebih baik sehingga mampu mengurangi tingkat urbanisasi yang tinggi. Selain itu, dengan adanya usaha yang menitikberatkan pada peluang yang ada di daerah sekitar, diharapkan mampu menjadi ikon atau ciri khas dari daerah tersebut (Ade Muhamad Alimul Basar, 2015).

Usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup diantaranya dengan melakukan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), UMKM adalah bagian integral dari dunia usaha, merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang berlandaskan demokrasi ekonomi (Mukti Fajar, 2016). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak sehingga menjadi tulang punggung perekonomian nasional.

Di Indonesia pengertian kesejahteraan sosial tidak dapat dilepaskan dari apa yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang no 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan social warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Isbandi Rukminto Adi, 2013). Masyarakat menyadari realitas kehidupan yang ada belum sesuai dengan kondisi ideal. Berdasarkan kesadaran itu masyarakat mempunyai dorongan untuk melakukan sesuatu tindakan guna mewujudkan kondisi yang diidealkan tersebut.

Keberadaan UMKM hendaknya diharapkan dapat memberi kontribusi yang cukup baik terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya dalam upaya penanggulangan masalah-masalah yang sering dihadapi seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan segala aspek yang tidak baik. Peranan UMKM di Indonesia yang dikaitkan oleh pemerintah hendaknya harus dapat mengurangi tingkat pengangguran yang semakin

bertambah dari tiap tahun, menanggulangi kemiskinan dengan membantu masyarakat yang kurang mampu dan pemerataan pendapatan yang dapat memperbaiki kehidupan masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam keuangan khususnya.

Kegiatan industri merupakan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu Desa yang memiliki keanekaragaman sektor industri adalah Desa Rensing. Desa Rensing merupakan Desa yang potensial untuk mengembangkan UMKM, seperti pasar malam. Masyarakat mengembangkan industri layaknya sebuah komunitas, dimana dalam satu daerah masyarakat memproduksi jenis produk yang sama. Sehingga setiap desa menjadi sentra UKM (Usaha Kecil Menengah) penghasil jenis produk tertentu.

Hambatan yang dihadapi UMKM sekarang bukan saja menyangkut faktor internal tetapi juga tantangan eksternal. Berbagai hambatan itu antara lain menyangkut masalah permodalan, pemasaran, sumber daya manusia (SDM) dan teknologi yang berakibat pada rendahnya mutu produk dan tidak adanya kontinuitas dalam memproduksi, inovasi dan pemanfaatan teknologi informasi, pemakaian bahan baku, kesiapan menghadapi tantangan lingkungan eksternal, rencana pengembangan usaha serta penyerapan dan pemberdayaan tenaga kerja.

Pembukaan lapangan kerja di sektor informal seperti UMKM dipandang mampu untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat termasuk di dalamnya menurunkan angka kemiskinan keluarga. Hal ini di sebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang sumber pendanaan, persyaratan yang rumit atau kurangnya kepercayaan dari lembaga keuangan. Kepala desa memiliki peran dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa. Mereka dapat menjadi fasilitator dan manivator bagi warga untuk mendirikan dan mengembangkan UMKM, yang pada akhirnya dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul Strategi Manajemen Kepala Desa dalam Mengembangkan UMKM terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Rensing yaitu untuk mengidentifikasi strategi spesifik yang diterapkan kepala desa dalam mengembangkan UMKM di Desa Rensing. Bukan hanya sekedar menyatakan bahwa pengembangan UMKM, tetapi ingin mengetahui bagaimana kepala desa melakukannya dan strategi mana yna paling efektif.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat (Aji Damanuri, 2010). Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yait usuat mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau

kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Rensing, Kecamatan Sakra Barat, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi NTB. Penelitian di mulai pada tanggal bulan januari sd maret 2026. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dan pengetahuan terkait pengembangan UMKM serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Adapun informan penelitiannya dapat dilihat sebagai berikut: Kepala Desa, Perangkat Desa dan Masyarakat.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL

1. Manajemen Strategi Kepala Desa dalam Mengembangkan UMKM

Manajemen strategi kepala desa dalam mengembangkan UMKM di desa merupakan hal yang krusial untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Kepala desa memiliki peran sentral dalam memajukan UMKM sebagai salah satu pilar ekonomi desa. Ketika menjalankan sebuah usaha pasti memiliki strategi, strategi yang dilakukan kepala desa untuk mendorong pertumbuhan, dan keberlanjutan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang ada di desa adalah dengan melakukan pelatihan, pelatihan merupakan langkah strategis yang dilakukan kepala desa dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, untuk meningkatkan kualitas produk dan daya saing, dan untuk memperluas wawasan pemasaran, termasuk ke platform digital.

Dengan adanya pelatihan UMKM memberikan pelaku usaha pengetahuan dan keterampilan di berbagai bidang, dengan keterampilan juga bisa membuat pelaku UMKM dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha mereka. Perkembangan UMKM ini mejadi pendorong utama bagi pertumabuhan ekonomi di tingkat lokal maupun regional, sekaligus membuka peluang kerja dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain itu, UMKM juga berkontribusi dalam memperkuat ekonomi nasional. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kapasitas UMKM menjadi investasi strategis bagi pemerintah maupun pelaku usaha untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kemandirian sektor usaha.

Desa Rensing telah menunjukkan upaya nyata dalam mengembangkan UMKM melalui berbagai inisiatif yang di pimpin oleh kepala desa. Salah satu contoh konkret adalah pengembangan

pasar kuliner yang bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pasar ini tidak hanya menjadi tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sarana pemberdayaan masyarakat lokal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa, peneliti mewawancarai kepala desa Rensing Muhlidin Muhlis mengatakan bahwa: Pada perencanaan pemerintah desa untuk mengembangkan UMKM ini melibatkan beberapa strategi yaitu peningkatan kapasitas UMKM, akses permodalan, perluasan pemasaran, pemanfaatan teknologi, dan penguatan kemitraan.

Wawancara dengan Lalu Muhammad Shufiyan Suri selaku sekretaris desa mengatakan bahwa: Kita akan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan skil dari masyarakat, jika sudah pelatihan nanti akan meningkat kreatifitasnya dan keahliannya. Kedua dari segi permodalan kita butuh koperasi. Tahun depan sudah mulai bergulir untuk program pemerintah, selain untuk menanggulangi masalah permodalan juga agar masyarakat dapat pinjaman yang layak.

Wawancara dengan Kepala Desa Rensing Maulidin Muhlis mengatakan bahwa: Pemerintah pusat serius mengembangkan UMKM melalui koperasi, tahun sebelumnya kita sudah coba buka pasar kuliner tapi masih susah berkembang karena pengetahuan UMKM ini masih terbatas kenapa terbatas karena tidak ada yang punya inisiatif atau ide-ide lain itu yang susah buat berkembang, makanya kemaren sudah kita bentuk kepengurusan koperasi merah putih tujuannya unuk meningkatkan UMKM.

Wawancara dengan Kepala Desa Maulidin Muhlis mengatakan bahwa: Kami memfasilitasi akses permodalan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan UMKM melalui pembentukan dan penguatan koperasi desa, seperti Koperasi merah putih. Melalui koperasi ini, masyarakat bisa mendapatkan pinjaman dengan syarat yang lebih mudah dan bung yang ringan. Selain itu, kami menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan dan program bantuan dari pemerintah pusat agar pelaku UMKM di desa tidak kesulitan mendapatkan modal.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa Pemerintah Desa Rensing berkomitmen mengembangkan UMKM melalui pelatihan peningkatan keterampilan, akses permodalan lewat koperasi, dan pembentukan koperasi merah putih. Upaya ini dilakukan untuk mengatasi keterbatasan pengetahuan dan inisiatif pelaku UMKM, serta mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat desa.

Kesejahteraan masyarakat bukan hanya diukur dari aspek ekonomi semata, tetapi juga mencakup aspek sosial, pendidikan kesehatan, serta partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan. Dalam konteks desa, peningkatan kesejahteraan seringkali dikaitkan dengan keberhasilan pemerintah desa dalam mengelola sumber daya lokal, memberdayakan masyarakat, dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.

a. Indikator peningkatan kesejahteraan

Peningkatan kesejahteraan masyarakat menggambarkan kondisi di mana taraf hidup penduduk mengalami perbaikan dalam berbagai aspek penting kehidupan. Hal ini terlihat dari bertambahnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya seperti sandang, papan, pendidikan, kesehatan dan keamanan. Proses peningkatan tersebut tidak hanya ditandai oleh naiknya pendapatan, tetapi juga oleh membaiknya kualitas hidup secara menyeluruh.

Salah satu tanda utama bahwa taraf hidup suatu masyarakat sedang membaik adalah meningkatnya pendapatan rata-rata perindividu. Ketika seseorang memiliki penghasilan yang cukup, ia lebih mampu membeli kebutuhan pokok, mengakses layanan kesehatan yang layak, menyekolahkan anak-anaknya hingga jenjang yang lebih tinggi, serta memiliki kesempatan untuk menabung atau berinvestasi. Dalam jangka panjang, kondisi ini akan menciptakan masyarakat yang mandiri secara ekonomi.

Selain pendapatan, faktor pendidikan juga menjadi penopong penting. Ketika masyarakat mendapatkan akses yang lebih sadar akan pentingnya keterampilan, ilmu pengetahuan, dan inovasi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang baik juga membuka peluang kerja yang lebih luas, baik dalam sector formal maupun informal, sehingga membantu masyarakat keluar dari lingkaran kemiskinan.

Aspek lainnya yang sangat berpengaruh adalah kesehatan. Masyarakat yang memiliki akses terhadap fasilitas kesehatan yang memadai, layanan medis yang berkualitas, serta pola hidup yang sehat akan lebih produktif dan aktif dalam menjalani kehidupan. Angka harapan hidup yang tinggi, rendahnya tingkat kematian bayi, dan menurunnya tingkat penyakit menular merupakan bukti nyata dari peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

Wawancara dengan Kepala Desa Rensing Maulidin Muhlis mengatakan bahwa: Indikator yang menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat di desa ini sudah meningkat bisa dilihat dari beberapa hal yaitu peningkatan pendapatan masyarakat, penurunan angka kemiskinan, peningkatan kualitas pendidikan, akses dan kualitas layanan kesehatan, kondisi infrastruktur yang meningkat, kemandirian dan partisipasi masyarakat, keamanan dan kehidupan sosial yang harmonis.

Wawancara dengan Masyarakat Khairussani mengatakan bahwa: Kalau menurut saya, tanda-tanda kesejahteraan masyarakat sudah meningkat itu bisa dilihat dari kehidupan sehari-hari. Sekarang banyak warga yang sudah punya usaha sendiri, seperti jualan online, warung. Pendapatan juga lebih stabil dibandingkan dulu. Kami juga lebih mudah dapat bantuan atau pelatihan dari desa, misalnya pelatihan usaha dan bantuan modal UMKM.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat di desa ini menunjukkan peningkatan, ditandai dengan bertambahnya usaha mandiri warga, pendapatan yang lebih stabil, akses yang lebih baik terhadap pelatihan dan bantuan UMKM, serta meningkatnya kualitas hidup sehari-hari secara umum.

b. Upaya Peningkatan Kesejahteraan

Peningkatan kesejahteraan masyarakat memerlukan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Di tingkat desa, kepala desa memiliki peran strategis dalam merancang dan melaksanakan program-program pemberdayaan, pengelolaan Dana Desa, serta menjalin kemitraan dengan lembaga-lembaga eksternal. Dalam kehidupan masyarakat, terdapat berbagai aspek penting yang saling berkaitan dan berpengaruh terhadap kualitas hidup sehari-hari. Perubahan positif dalam aspek-aspek tersebut menjadi cerminan bahwa masyarakat sedang mengalami kemajuan. Salah satu hal yang paling terasa adalah ketika kebutuhan dasar mulai terpenuhi secara layak mulai dari kebutuhan akan sandang, pangan, hingga tempat tinggal yang layak huni. Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan ini sering kali menjadi tanda bahwa kondisi hidup masyarakat semakin membaik.

Selain pemenuhan kebutuhan pokok, pendidikan menjadi aspek krusial yang ikut menentukan perubahan kualitas hidup masyarakat. Ketika semakin banyak warga yang dapat mengakses pendidikan, tidak hanya pada jenjang dasar tetapi juga lanjutan, maka wawasan, keterampilan, dan pola pikir masyarakat pun ikut berkembang. Pendidikan membuka peluang untuk memasuki dunia kerja yang lebih luas dan juga membentuk generasi yang bersaing secara positif dalam lingkungan global.

Wawancara dengan Tokoh Masyarakat mengatakan bahwa: Menurut saya, pengembangan UMKM sangat efektif sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM bisa membuka lapangan kerja baru, mengurangi pengangguran, dan menambah penghasilan warga. Selain itu, dengan adanya UMKM, potensi lokal seperti hasil pertanian, kerajinan dan kuliner bisa diolah dan dipasarkan dengan nilai tambah yang lebih tinggi. Hal ini membuat perputaran ekonomi di desa semakin baik. Jika pemerintah desa mendukung dengan pelatihan, modal, dan pemasaran, maka UMKM dapat berkembang pesat dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan UMKM dinilai efektif meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, pemanfaatan potensi lokal, dan peningkatan pendapatan, terutama jika di didukung pelatihan, modal dan pemasaran dari pemerintah desa.

Beberapa strategi yang umum dilakukan adalah:

- 1) Pelatihan dan pengembangan kapasitas masyarakat
- 2) Pemberdayaan UMKM dan ekonomi kreatif
- 3) Pengembangan pertanian dan kesehatan pangan
- 4) Peningkatan layanan pendidikan dan kesehatan
- 5) Pembangunan infrastruktur dasar

2. Metode Kepala Desa dalam Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat

Pentingnya partisipasi masyarakat antara lain masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. Selanjutnya masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk-beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut, dan merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

Pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di desa merupakan salah satu pilar utama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. UMKM memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi kemiskinan, serta meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Desa rensing, sebagai salah satu desa yang memiliki potensi UMKM, membutuhkan pendekatan yang tepat untuk mengembangkan sektor ini agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi warganya.

Di sinilah peran kepala desa sangat penting. Kepala desa, sebagai pemimpin di tingkat desa, memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk dalam hal mengembangkan UMKM. Kepala desa dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan UMKM melalui beberapa metode, termasuk menjadi contoh memberikan motivasi, memfasilitasi, dan membangun komunikasi yang baik. Selain itu penting untuk melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan, dan memberikan pelatihan dan pendampingan untuk pengembangan UMKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Rensing Maulidin Muhlis mengatakan bahwa: Saat ini yang masih kurang kita lakukan yaitu pelatihan dan pemberian modal pinjaman pada masyarakat yang membutuhkan yang sifat pinjamannya itu lunak atau bunga rendah karena tidak tau sekarang banyak yang berlebel koperasi tapi banyak bunga tinggi dan system ansurannya yang terlalu tinggi, uang belum dipakai sudah di suruh ansur kadang setiap hari pelaku usaha itu

tidak nyaman biasanya satu bulan sekali jadinya tidak ada waktu untuk memikirkan usaha ketimbang kita memikirkan angsuran saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Rensing Maulidin Muhlis mengatakan bahwa: Komunikasinya masih bersifat terbatas karena belum ada komunitas, biasanya komunitas-komunitas itu kadang di satu desa ada komunitas atau lembaga yang menaungi UMKM kalau tidak ada komunitas lembaga atau koperasi masih bersifat individu atau perorangan itupun susah mau konsultasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Khairussani Masyarakat Desa Rensing mengatakan bahwa: Kepala desa sudah berupaya meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga dengan berbagai cara. Salah satunya melalui sosialisasi dan penyuluhan yang rutin dilakukan di desa atau dalam bentuk pertemuan-pertemuan warga. Kepala desa juga aktif mendorong dan memfasilitasi pelatihan keterampilan usaha. Dengan adanya dukungan dan dorongan dari kepala desa, masyarakat lebih semangat dan percaya diri untuk memulai usaha.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan keterampilan dan pemberian modal usaha dengan skema pinjaman yang ringan masih menjadi kekurangan utama dalam mendukung masyarakat. Banyak koperasi yang ada justru menerapkan bunga tinggi dan sistem angsuran yang memberatkan, seperti cicilan harian bahkan sebelum dana dipakai, sehingga para pelaku usaha merasa terbebani. Akibatnya, mereka lebih fokus memikirkan angsuran daripada mengembangkan usaha itu sendiri. Dibutuhkan solusi pinjaman yang lebih manusiawi dan mendukung pertumbuhan usaha kecil secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

1. Manajemen Strategi Kepala Desa dalam Mengembangkan UMKM

Strategi pengembangan UMKM harus disesuaikan dengan kondisi potensi masing-masing UMKM. Dengan merevisi manajemen strategi yang tepat, UMKM dapat tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang lebih tangguh dan berdaya saing.

Dibawah ini, adalah analisis dan penjabaran dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa sumber yang berfokus pada strategi kepala desa dalam mengembangkan usaha, mikro, kecil dan menengah (UMKM) diantaranya adalah:

a. Peningkatan kapasitas UMKM

- 1) Pelatihan dan pendampingan: Kepala desa dapat menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan pelaku UMKM dalam berbagai aspek, seperti manajemen keuangan, pemasaran digital, dan pengembangan produk.

- 2) Penyediaan sarana dan prasarana: Memastikan ketersediaan fasilitas pendukung seperti penetasan atau ruang kerja bersama dapat membantu UMKM mengakses peralatan dan teknologi yang dibutuhkan.
- 3) Penyuluhan dan bimbingan teknis: Memberikan penyuluhan dan bimbingan teknis terkait perizinan, sertifikasi produk, dan manajemen usaha juga sangat penting.

Untuk mendukung pengembangan UMKM di desa, kepala desa dapat berperan aktif melalui berbagai upaya seperti menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan keterampilan pelaku UMKM, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta memberikan penyuluhan dan bimbingan teknis terkait aspek legalitas dan manajemen usaha. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas UMKM agar lebih berdaya saing dan berkelanjutan (Arif Pratama Marpaung et al., 2021).

b. Akses Permodalan

- 1) Memfasilitasi kredit usaha: Kepala desa dapat menyatukan pelaku UMKM dengan lembaga keuangan penyedia kredit usaha, termasuk Kredit Usaha Rakyat (KUR).
- 2) Mencari bantuan pemerintah: Mengajukan proposal bantuan pemerintah untuk program pengembangan UMKM juga dapat menjadi solusi untuk mendapatkan modal usaha tambahan.
- 3) Mendorong dana desa untuk pemberdayaan UMKM: Dana desa dapat dioptimalkan untuk mendukung kegiatan pengembangan UMKM, seperti pelatihan, pengadaan alat, atau pemasaran produk.

c. Perluasan Pemasaran

- 1) Membangun jaringan pemasaran: Kepala desa dapat membantu UMKM membangun jaringan pemasaran yang lebih luas, baik secara offline maupun online.
- 2) Mengikuti pameran dan festival: Mengikutsertakan UMKM dalam pameran dan festival local, regional, atau nasional dapat meningkatkan ekspor produk mereka.
- 3) Manfaatkan media sosial: Mendorong penggunaan media social untuk promosi dan pemasaran produk UMKM sangat efektif di era digital.

d. Pemanfaatan Teknologi

- 1) Literasi digital: memberikan perilaku UmKM dengan literasi digital untuk memanfaatkan teknologi dalam berbagai aspek bisnis, seperti pemasaran, administrasi, dan produksi.
- 2) Pengembangan website dan aplikasi: Membnat UMKM dalam mengembangkan website atau aplikasi untuk penjualan dan promosi produk.

- 3) Penerapan sistem pembayaran digital: Mendorong penggunaan system pembayaran digital untuk permudah transaksi.

e. Penguatan kemitraan

- 1) Kemitraan dengan usaha besar: Membangun kemitraan antara UMKM dengan usaha usaha besar dapat memberikan dukungan dalam hal pemasaran, teknologi, dan permodalan.
- 2) Kemitraan dengan lembaga pendidikan: Kerjasama dengan lembaga pendidikan untuk pelatihan dan riset juga dapat memberikan manfaat bagi pengembangan UMKM.

Dengan menerapkan strategi-strategi diatas, kepala desa dapat berperan aktif dalam mendorong pertumbuhan UMKM didesa, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan. Manajemen strategi kepala desa dalam mengembangkan UMKM di Desa Rensing sudah menunjukkan arah positif dan terstruktur, juga membawa dampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik dari sisi pendapatan, penciptaan lapangan kerja, maupun penguatan ekonomi lokal. UMKM diharapkan mampu meningkatkan kapasitas, keterampilan, dan daya saing, sehingga tidak hanya memenuhi pasar lokal, tetapi juga mampu bersaing di tingkat nasional maupun global (Muhammad Fachri Fermana Nurhidayat & Hari Bustomi Arifin, 2025).

Masyarakat yang sejahtera umumnya memiliki pendapatan yang stabil dan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan yang meningkat dapat berasal dari berbagai sektor, seperti pertanian, perdagangan, jasa, maupun Umkm yang berkembang berkat dukungan dari pemerintah desa (Femy M. G. & Tulus Very Y. Londa, 2014).

Upaya peningkatan kesejahteraan adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, baik dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupu sosial. Tujuan utamanya adalah agar masyarakat hidup layak, mandiri, dan sejahtera (Achmad Amiruddin, 2018).

2. Metode Kepala Desa dalam Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat

Dibawah ini, adalah pemaparan dan penjabaran dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa sumber yang berfokus pada metode kepala desa dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kesejahteraan diantaranya sebagai berikut:

a. Fasilitas Pelatihan dan Pinjaman Lunak

- 1) Fasilitas Pelatihan

Fasilitas pelatihan adalah program atau sarana yang disediakan untuk meningkatkan keterampilan atau pengetahuan seseorang dalam bidang tertentu. Ini bertujuan untuk membantu

individu atau kelompok dalam pengembangan diri agar lebih kompeten di dunia kerja atau berwirausaha.

2) Pinjaman Lunak

Pinjaman lunak adalah jenis pinjaman yang menawarkan syarat lebih ringan dibandingkan dengan pinjaman konvensional, seperti bunga yang lebih rendah atau masa tenggang yang lebih panjang. Ini sering kali diberikan kepada usaha kecil atau individu yang ingin memulai usaha atau mengembangkan bisnis mereka, namun memiliki keterbatasan dalam hal modal. Ciri utama pinjaman lunak adalah:

b. Komunikasi dan Keterlibatan Langsung

1) Komunikasi

Secara umum, komunikasi adalah proses dimana kita menyampaikan informasi, gagasan, atau perasaan kepada orang lain, baik secara verbal (melalui kata-kata) maupun non-verbal (seperti gerakan tubuh, ekspresi wajah, atau bahkan melalui tulisan). Tujuan dari komunikasi adalah untuk menciptakan pemahaman bersama, menyelesaikan masalah, atau membangun hubungan (Fikri et al., 2024).

2) Keterlibatan Langsung

Keterlibatan langsung merujuk pada interaksi yang lebih aktif antara individu atau kelompok dalam suatu proses atau percakapan. Ini berarti, tidak hanya sekedar menyampaikan atau menerima pesan, tetapi juga ada partisipasi langsung dari kedua belah pihak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Rensing, dapat disimpulkan bahwa: manajemen strategi kepala desa dalam mengembangkan UMKM terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Rensing. Strategi tersebut meliputi pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan pelaku UMKM, pembentukan koperasi sebagai sarana permodalan, serta penyediaan fasilitas promosi dan pemasaran, termasuk pemanfaatan teknologi digital. Kepala desa berperan aktif dalam menggerakkan dan mengawasi program-program UMKM sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, kepala desa menggunakan pendekatan persuasif dan edukatif, seperti mengadakan pelatihan rutin, mengundang masyarakat dalam musyawarah desa, serta memberi contoh nyata keberhasilan UMKM. Melalui metode ini, masyarakat menjadi lebih termotivasi dan merasa dilibatkan dalam pembangunan ekonomi desa.

Partisipasi aktif ini menjadi kunci penting dalam memperkuat semangat kewirausahaan dan mendorong keberlanjutan program UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Amiruddin. (2018). *Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Binaan Dinas Perdagangan Kota Surabaya dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan*. Universitas Airlangga.
- Ade Muhamad Alimul Basar. (2015). *Strategi Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. IAIN Syekh Nurjati.
- Aji Damanuri. (2010). *Metodologi Penelitian Muamalah*. STAIN PO Press.
- Arif Pratama Marpaung, Muhammad Shareza Hafiz, Murviana Koto, & Wulan Dari. (2021). Strategi Peningkatan Kapasitas Usaha Pada UMKM Melalui Digital Marketing. *Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 294–300. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/snk.v2i1.8273>
- Femy M. G., & Tulus Very Y. Londa. (2014). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 1(1), 92–105.
- Fikri, R., Mujahidin, M. H., Sutisna, N. A., Najat, K., & Laksana, A. (2024). Dinamika Komunikasi Korporasi dalam Meningkatkan Keterlibatan Karyawan Generasi Z. *Etic (Education and Social Science Journal)*, 1(2), 107–118. <https://doi.org/10.64924/5kp76n74>
- Goso, G., & Bachri, S. (2016). Implementasi Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 2(1). <https://doi.org/10.35906/jm001.v2i1.157>
- Hamid, R. S., & Ikbal, M. (2017). Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Remaja Pintar Berbasis Ekonomi Kreatif Desa Lera Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.35906/jipm01.v1i1.250>
- Idayu, R., Husni, M., & Suhandi, S. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 73. <https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.729>
- Imran Ukkas. (2017). Strategi dan Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Berkemajuan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 24–27.
- Isbandi Rukminto Adi. (2013). *Kesejahteraan Sosial*. Rajawali Pers.
- Muhammad Fachri Fermana Nurhidayat, & Hari Bustomi Arifin. (2025). Efektivitas Program Pendampingan Usaha Mikro di Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Bandung. *Kajian Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi*, 2(3), 360–373. <https://doi.org/10.62383/kajian.v2i3.634>
- Mukti Fajar. (2016). *UMKM di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi*. Pustaka Pelajar.

- S Sugiyanto, A Putri, & R Kartolo. (2021). Potensi Kekayaan Intektual Pada Pemberdayaan Umkm dan Koperasi Kota Tangerang Selatan. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1), 502–520.
- Supardi, S., Nugraha, N. M., Susanti, N., Sumantri, M. B. A., & Mukhlis, T. I. (2021). Peluang dan Perubahan Cara Berpikir Saat Pandemi (Pengabdian Kepada UMKM Binaan Kadin Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 3(2), 162. <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v3i2.8841>
- Tanjung, R., Hendar, H., Juhadi, J., & Arifudin, O. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i2.10561>
- Wiwini Suhada, Karlina Sofia, Siti Julaha, Nyimas Winingsih, Jajang Perdana, Riski Hidayat, M. Rifki Mulyana, & Septian Krisna. (2025). Strategi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pasmini dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal JPM*, 5(1), 330–335. <https://doi.org/https://doi.org/10.59818/jpm.v5i1.1344>